BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan yang memiliki kontribusi terhadap proses pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling berupaya membantu serta mengembangkan potensi siswa, sehingga menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam penyelenggraan pendidikan. Pada siswa SMA bukan hanya sekedar belajar saja namun siswa setelah tamat dari SMA nanti ada cita-cita yang ingin dicapai dan diwujudkannya untuk mengembangkan kemampuannya setelah tamat nanti, oleh sebab itu guru pembimbing sangatlah berperan penting dalam menyalurkan karir peserta didiknya dengan memberikan layanan bimbingan karir diskolah.

Pentingnya bimbingan karir bagi siswa yaitu agar siswa mendapatkan pemahaman baru tentang karir suapaya siswa dapat merencanakan pilihan karir yang akan dipilihnya nanti setelah tamat dari SMA, diharapkan dengan diberikan layanan bimbingan karir ini disekolah oleh guru pembimbing disekolah agar siswa itu lebih mandiri lagi dalam menentukan karirnya di masa depan. Dan guru pembimbing mengenalkan pada siswa tentang berbagai macam materi yang terkait tentang karir baik itu dari kelas satu sampai kelas tiga yang gunanya setelah siswa

memdapatkan pemahaman tentunya siswa akan lebih mandiri lagi dalam menentukan karirnya di masa depan.

Sehingga siswa itu tidak akan asal-asalan saja dalam memilih jurusan yang akan dijalaninya nanti, dan tidak akan terpengaruh dengan pilihan temannya, oleh karena itu sangatlah penting mendapatkan pemahaman tentang bimbingan karir disekolah oleh guru pembimbing supaya siswa ini dapat menentukan karirnya setelah tamat dari SMA nanti. Kalau siswa telah madiri tentunya siswa ini tidak akan salah pilih dalam memilih jurusan karena siswa paham dengan karir yang akan dia pilih nanti karena siswa suadah mengenalai bakat, minat dan potensinya sehingga siswa nantinya dapat menyalurkan sesuai dengan kemampuan yang dimilki siswa.

Guru pembimbing adalah guru yang bertugas sebagai pelaksana utama dan tenaga inti dalam pelayanan BK. Selain mengatasi permasalahan siswa guru pembimbing juga punya tanggung jawab membantu tugas-tugas perkembanagan yang harus dilaksanakan oleh siswa di tinggkat SMA.

Tugas-tugas perkembangan sesuai dengan pemilihan karir remaja adalah:

1. Guru pembimbing mengetahui tujuan sekolah.
2. Mengetahui tujuan pekerjaan yang diminati.
3. Mengetahui gaji dari pekerjaan yang diminati.

4. Mengetahui tingkat kepuasan para pekerja dalam bidang pekerjaan yang diminati.
5. Mengetahui proses kenaikan pangkat dalam pekerjaan yang diminati.
6. Mengetahui tugas-tugas yang harus dikerjakan.
7. Mengetahui ketrampilan yang diperlukan.
8. Mengetahui mata pelajaran pokok dalam program studinya.
9. Mengetahui karakteristik pribadinya secara akurat.
10. Mengetahui tentang cara-cara memperoleh pekerjaan yang diminati.[1]

Menurut Super Dalam Sharf (dalam bukunya Hartono) menyatakan bahwa siswa/konseli remaja berada dalam periode eksplorasi, di mana pada periode ini siswa/konseli menghadapi dinamika pada berbagai pilihan, yang didasarkan kebutuhan siswa/konseli untuk memikirkan secar serius kemungkinan memasuki bidang karier tertentu. Pada periode ini siswa/konseli dituntut mampu membuat perencanaan karier yang terkait dengan masa depannya. Bila gagal akan berdampak buruk terhadap perkembangan kariernya. Dengan demikian bimbingan karier bagi siswa/konseli merupakan keniscayaan.[2]

Dapat disimpulkan bahwa seorang siswa/konseli akan mengahadapi dinamika berbagai pilihan, apalagi pada kelas dua belas siswa itu lebih untuk memikirkan secara serius kemungkinan memasuki bidang karir tertentu, dan seorang siswa ini dituntut mampu membuat

[1]Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 84

[2] Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 27

perencanaan karier yang terkait dengan masa depannya. Bila gagal akan berdampak buruk terhadap perkembangan kariernya, oleh sebab itulah perlunya bimbingan karir ini diberikan layanannnya oleh guru pembimbing pada siswa di sekolah. Agar siswa nantinya mampu menentukan pilihan karirnya dimasa depan.

Bimbingan karir adalah salah satu aspek dari bimbingan konseling yang dalam pelaksanaannya sudah terencana dan tersusun secara sistematis untuk membantu klien agar dapat merencanakan, memutuskan, serta menjalani pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan potensi diri klien.

Dalam pelaksanaan bimbingan karir, materi yang digunakan juga materi-materi yang berkaitan dengan karir. Tohirin membagi materi materi berdasarkan layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi tentang diri sendiri yang mencankup kemampuan intelektual, bakat khusus dibidang akademik, minat-minat umum dan khusus, hasil belajar dari berbagai bidang studi, sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran keterbukaan dan lain sebagainya, nilai-nilai kehidupan dan masa depan, keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa, kesehatan fisik dan mental, kematangan vokasional, lingkungan hidup yang relevan bagi

perencanaan karir, yang mencakup informasi pendidikan, informasi jabatan, atau informasi karir dan lain sebagainya.[3]

Pada layanan orientasi materi yang diberikan berkaitan dengan pengenalan dalam bidang karir mencakup suasana, lembaga, dan objek karir. Seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasionalan perangkat kerja tertentu dan lain sebagainya. Kemudian pada layanan penempatan dan penyaluran materi yang diberikan berkaitan dengan usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya, layanan ini mencakup perencanaan masa depan, pengambilan keputusan, penyaluran ke program persiapan jabatan, pemantapan dan reorientasi jika diperlukan, serta pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.[4]

Dalam menyampaikan materi bimbingan karir perlu digunakan teknik yang tepat, sehingga materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Hardiani dan Irman membagi teknik dalam memberikan bimbingan karir menjadi tiga dintaranya *Curriculum infusion* atau memasukkan materi bimbingan karir ke dalam kurikulum, *group guidance process* atau materi bimbingan karir dibahas dalam bentuk konseling kelompok, dan *community involvement* atau pelibatan masyarakat dalam menyampaikan materi bimbingan karir.[5]

---

[3]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah* (Bernasis Integrasi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.135

[4] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah* (Bernasis Integrasi), ...

[5] Hardiani dan Irman, *Konseling Karir,* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009), h.198-200

Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dilaksanakan oleh guru pembimbing, siswa diharapkan telah memiliki gambaran yang lengkap tentang karakteristik dunia kerja yang hendak dimasuki. Maka bagi mereka perlu infomasi tentang diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan dan dunia kerja yang diproses melalui kegiatan bimbingan karir mulai tahap pemahaman diri sampai tahap merencanakan karir. Sehingga siswa lebih terarah menetapkan karir yang dipilih dan dikembangkan sebagai profesi. Berdasarkan informasi yang diperoleh, diharapkan peserta didik dapat menentukan program pilihan yang menunjang rencana masa depannya.[6]

Menurut Hardiani dan Irman bimbingan karir sangat diperlukan karena mengatakan sangat banyak dan beragam persoalan-persoalan karir yang dihadapi individu. Persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu itu membutuhkan solusi yang tepat sehingga dapat melegakan semua pihak. Disisi lain individu perlu pengembangan dan penempatan yang sesuai dengan dirinya sehingga dapat menjalani karir dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini akan semakin terkuak peran dan posisi yang harus ditampilkan oleh guru pembimbing agar karir siswa berjalan secara baik dan sukses.[7]

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA N I Bonjol pada pada hari jum'at tanggal 10 Februari 2017 pada pukul 09.10 wib yang berlokasi di daerah kumpulan tepatnya di Kec. Bonjol.[8] Dari survei awal

---

[6]Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.182

[7] Hardiani dan Irman, *Konseling Karir, ...* h.81

[8] Observsi, (SMAN I Bonjol), 10 Februari 2017

yang penulis lakukan melalui wawancara dengan guru pembimbing di SMA N I Bonjol bahwasanya ada dilaksanakan bimbingan karir pada siswa sejak kelas satu sampai kelas tiga, begitu juga dengan program karir di SMAN 1 Bonjol tersebut telah dibuat dan ada dilaksanakan oleh guru pembimbing pada siswa di SMAN 1 Bonjol.

Bimbingan karir yang dilaksanakan guru pembimbing pada siswa berupa layanan informasi dan layanan penguasaan konten, yang mana guru pembimbing ini memberikan informasi-informasi tentang karir pada siswa setelah tamat dari SMA ini nanti, namun materi bimbingan karir ini tidak hanya disampaikan pada kelas XII saja akan tetapi sudah diberkan materinya sejak kelas X, dan XI. materi yang di sampaikan pada kelas X yang berhubungan dengan karir yang ada didalam program yaitu berkaitan dengan kiat menyalurkan bakat, minat, kegemaran dan hobi, mengenal karir kejuruan, motivasi untuk sukses, nilai dan cita-citaku.[9] Sedangkan materi pada kelas XI yang ada didalam program yaitu berkaitan dengan wawasan tentang karir, naik turunnya prestasi belajar, minat, kepribadian dan karir, uang kuliah UKT, memilih PT sesuia dengan dengan potensi diri perguruan tinggi, menjadi pribadi mandiri siap untuk kuliah , materi yang terlaksana yang terlampir di RPL yaitu materi jurusan PT, informasi tentang perguruan tinggi.[10]

---

[9] Asnil, *Wawancara dengan guru pembimbing*, (Kumpulan : SMAN 1 Bonjol), 10 Februari 2017

[10] Hariza Fitra, *Wawancara dengan guru pembimbing*, (Kumpulan : SMAN 1 Bonjol), 10 Februari 2017

Namun pada kelas XII materi yang diberikan yang ada di program semster satu dan dua yaitu memberikan informasi pada siswa nilaiku dan cita-ciaku, bidikmisi memutus mata rantai kemiskinan, uang kuliah tunggal (UKT), memilih PT sesuai dengan potensi diri cara untuk memasuki perguruan tinggi melalui jalur SMPTN, dan jalur undangan(PMDK), tidak,lulus? Mengapa dan bagaimana dan lain-lain. Dari beberapa matei yang ada di program kadang terlaksana kadang tidak terlaksana karena dipengaruhi keterbatasan waktu.

Dan topik yang disampaikan guru pembimbing berkaitan dengan perguruan tinggi, guru pembimbing menjelaskan apa itu perguruan tinggi, serta menerangkan berbagai macam perguruan tinggi yang ada di Indonesia, khususnya di daerah Sumatera Barat, guru pembimbing menjelaskan jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi di Sumatera Barat. Layanan diberikan guru pembimbing cuma 1 jam karena jam BK nya cuma 1 jam dalam seminggu, materi yang disampaikan guru pembimbing tergantung selesai atau belumnya jika belum selesai disambung minggu depan. Tapi bagi siswa yang masih kurang paham boleh bertanya atau konsultasi dengan guru pembimbing di ruangan BK, selain itu mengarahkan siswa dalam memilih karir sesuai dengan minatnya dan didukung juga dengan nilai yang diperoleh siswa,.[11]

Berdasarkan wawancara dengan dua orang siwa pada tanggal 17 Oktober 2017 di SMAN I Bonjol anak jurusan IPA dan IPS diperoleh

[11] Ukhti Rahma, *Wawancara dengan guru pembimbing*, (Kumpulan : SMAN 1 Bonjol), 10 Februari 2017

infomasi bahwa Ada juga siswa itu masih ragu tentang karir yang akan dipilihnya nanti, yang mana ketika guru memberikan materi tentang bimbingan karir siswa kurang memperhatikan guru menerangkan dan sebagian siswa tidak mencatat materi yang diisampaikan guru pembimbing,

Setelah guru pembimbing memberikan materi tentang karir pun siswa kurang untuk bertanya, hanya sedikit siswa yang mau bertanya yang lainnnya diam saja, bisa jadi karena siswa takut untuk bertanya atau bisa jadi karena siswa ini pemalu sehingga malu untuk bertanya, sehingga guru pembimbing tidak tau kalau siswa ini kurang mengerti tentang karir. Cuma ada sebagian dari siswa yang masih kurang paham materi tentang karir yang akan dipilih setelah tamat dari SMA ini dia mengkonsultasikan dengan guru BK, ada juga siswa tidak ada yang konsultasi dengan guru pembimbing.[12]

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Karir Di SMAN 1 Bonjol.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang teridenfikasi dari latar belakang masalah di atas sebagai berikut :

1. Terindikasi jam Bknya masih kurang
2. Terindikasi pemahaman siswa tentang bimbingan karir masih kurang

[12] Siswa kelas XII, *wawancara dengan siswa*, (Kumpulan : SMAN I Bonjol), 10 Februari 2017

3. Terindikasi siswa lebih banyak diam dan kurang untuk bertanya pada guru pembimbing terkait dengan materi bimbingan karir yang disampaikan guru pembimbing.
4. Terindikasi kecendrungan siswa tentang perencanaan karir dimasa depan masih ragu.
5. Terindikasi kemauan siswa untuk konsulatsi dengan guru pembimbing tentang karir yang dipilih nanti masih kurang.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang dibahas agar tidak mengambang maka ditetapkan batasan masalah yang akan dibahas yaitu pelaksanaan bimbingan karir pada siswa di SMAN I Bonjol.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam pelelitian ini adalah; Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di SMAN 1 Bonjol?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan penelitian ini adalah agar siswa ini mengetahui pelaksanan bimbingan karir di sekolah, supaya siswa dapat menentukan pilihannya dalam menentukan karir dimasa depan setelah tamat dari SMA N 1 Bonjol.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebgai berikut:

a. Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti akan mendapat informasi dan pengetahuan baru berkenaan pelaksanaan bimbingan karir disekolah dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi.
b. Dengan adanya pelaksanaan bimbingan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi, diharapkan bagi siswa di SMA lebih berhati-hati lagi dalam memilih jurusan yang akan dipilih.
c. Bagi guru pembimbing dengan adanya pelaksanaan bimbingan karir di sekolah ini, supaya siswa lebih memahami lagi tentang karir dan jurusan yang akan dipilih nanti di perguruan tinggi, dan guru pembimbing lebih berusaha lagi utuk mengarahkan siswanya dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, sesuai dengan jurusan yang diinginkan siswa sesuai potensi yang dimilik siswa seeta berkesinambungan dengan jurusan yang dijalani sewaktu skolah.
d. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan bimbingan konseling di IAIN Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi di atas, maka penulis akan menjelaskan pengertian masing-masing kata dari judul tersebut.

Pelaksanaan : Proses, cara, pembuatan, melaksanakan (rancangan keputusan dan sebagaimanya).[13] dalam hal ini yang penulis maksud adalah guru pembimbing melaksanakan bidang bimbingan karir di SMAN 1 Bonjol.

Bimbingan karir : Menurut Herr yang dikutip oleh Manrihu bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematik, proses-proses teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan, waktu luang serta mengembangkan keterampilan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.[14]

Siswa : adalah orang atau individu yang sedang belajar di sekolah.[15] Siswa yang dimaksudkan adalah siswa di SMAN 1 Bonjol

[13]Depdikbud 2007, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

[14] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah* (Bernasis Integrasi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.135

[15]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 620

Jadi maksud judul secara keseluruhan berdasarkan defenisi di atas bahwa pelaksanaan bimbingan karir dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksananaan yang dilakukan guru pembimbing di sekolah pada siswa di SMAN 1 Bonjol.

G. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika dalam penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I Pendahuluan: Di dalam pendahuluan terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan landasan teori: Di dalam bimbingan karir berisi tentang pengertian bimbingan karir, tujuan bimbingan karir, fungsi bimbingan karir, prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan karir, materi bimbingan karir, teknik bimbingan karir, pentingnya pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa di sekolah, proses / prosedur bimbingan karir, dan pada penjurusan pembahsannya yaitu berisi tentang pengertian penjurusan, tujuan penjurusan, kriteria penjurusan, dan langkah-langkah penjurusan, dan dibagian berikutnya ada penelitian sebelumnya dan kerangka konseptual.

BAB III Merupakan metodologi penelitian yang berisikan tentang jenis penilitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV Merupakan hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan karir di SMA N 1 Bonjol yang mana bagian yang dijelaskan yaitu berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan karir, menyusun program, pelaksanaan bimbingan karir di sekolah. .

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Disini akan dijelaskan bagaimana penyelesaian dari persoalan-persoalan yang dikemukan dalam rumusan masalah berikut alasan-alasannya tidak lupa diikuti sertakan dengan saran-saran yang berguna dan persoalan yang akan dibahas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Menurut A Muri Yusuf yang dikutip oleh Hardiani dan Irman bahwa karir adalah urutan *okupasi* dan pekerjaan utama yang diselenggarakan atau digeluti seseorang dalam dan selama hidupnya, merupakan panggilan hidup dan memberikan kepuasan bagi diri yang bersangkutan.[16] Pendapat lain mengatakan bahwa karir adalah realitas obyektif dan subyektif. Setiap posisi mempunyai kewajiban-kewajiban dan hak-hak, dan pilihan-pilihan masa depan terbuka atau tertutup. Posisi itu memerlukan keterampilan-keterampilan, minat-minat, dan nilai-nilai. Pada saat yang sama, karyawan dalam suatu posisi yang menghasilkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan aspirasi-aspirasi pribadi. Kedua aspek karir itu penting dalam memahami perilaku seseorang.[17]

Karir adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada

---

[16] Hardiani dan Irman, *Konseling Karir,* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009), h.10

[17] Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling karir,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)h.36

dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun.[18]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya karir itu merupakan suatu profesi atau pekerjaan yang digeluti seseorang individu dalam kehidupannya, yang mana seseorang menggeluti profesinya itu harus mempunyai keterampilan-keterampilan dalam dirinya dan harus sesuai juga dengan minat yang dimilikinya, yang mana apabila seseorang menjalani karirnya itu sesuai dengan minat yang dimilikinya, maka dia akan mempunyai suatu keahlian yang dimilkinya maka seseorang menjalani pekerjaannya itu dengan senang hati dan gembira dalam menjalani pekerjaan yang dia tempati itu karena sesuai dengan minat dan kemampuan yang dia miliki, tapi jika seseorang itu bekerja tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya maka seseorang dalam menjalani pekerjaannya itu tidak bersemangat dan kurang bergairah dalam bekerja karena dia tidak memilki suatu keterampialan atau kemampun di profesi yang dia geluti itu.

Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Faktor-faktor yang mendukung

[18] Bimo Walgito, *Bimbigan Konseling (studi dan karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) h.201

perkembangan dirinya tersebut, misalnya informasi karir yang diperoleh siswa dan status sosial ekonomi orang tua.[19]

Menurut Herr yang dikutip oleh Manrihu bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematik, proses-proses teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan, waktu luang serta mengembangkan keterampilan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya[20]. Pendapat lain mengatakan bahwa bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Bimbingan karir juga bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karir.[21]

Menurut Hardiani dan Irman bimbingan karir adalah suatu proses layanan yang sistematis, terencana dan terukur yang diberikan oleh

---

[19] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h.116

[20] Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) h.18

[21] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h.132

seorang ahli (konselor) kepada seorang atau beberapa orang klien yang dimaksudkan agar potensi diri yang dimiliki klien dapat teroptimalisasikan dengan baik dan sempurna, menuju kemandirian yang sesungguhnya dalam merencanakan dan memutuskan pilihan karir di masa depan, serta klien dalam hidupnya menjalani karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.[22]

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karir itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Hal tersebut perlu ditekankan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul. Apabila dipandang bahwa bimbingan karir ini merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani maka aspek atau jenis bimbingan yang lain akan ditinggalkan, padahal banyak masalah yang ada di luar bimbingan karir. Bimbingan karir hanyalah salah satu dari aspek atau bagian saja dari bimbingan secara keseluruhan. Pada saat ini bimbingan karir mendapatkan penekanan dalam pelaksanaannya, khususnya sekolah-sekolah SMP dan SMA. Sebenarnya bimbingan karir juga dapat diterapkan di sekolah lain.[23]

Sedangkan menurut Hallen bimbingan karir merupakan pelayanan dalam bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan, dan memantapkan pilihan karir. Di dalamnya terdapat

[22] Hardiani dan Irman, , *Konseling Karir,...* h.73

[23] Bimo Walgito, *Bimbigan Konseling (studi dan karier),...*h.203

pokok-pokok materi karir yaitu pengenalan dunia kerja dan usaha memperoleh kebutuhan hidup, pemantapan pemahaman diri, pemantapan tentang informasi kerja serta latihan kerja sesuai pilihan karir, dan pemantapan cita-cita karir sesuai dengan bakat dan minat.[24]

Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani membagi pengertian bimbingan karir berdasarkan pendapat beberapa ahli, yaitu:

1. Menurut Frank Parsons *vocational guidance* diartikan sebagai bantuan mencari pekerjaan. arti ini kemudian kemudian menjadi luas dan tidak terbatas dalam mencari pekerjaan saja.
2. Menurut *National Vocational Guidance Association* memberikan pengertian bahwa *vocational guidance* adalah pemebrian penerangan, pengalaman, dan nasehat dalam memilih, mempersiapkan, memasuki dan memperoleh kemajuan pekerjaan. Jadi menekankan bimbingan karir sebagai pemberian penerangan, pengalaman dan nasehat.
3. Menurut Donald E. Super bimbingan karir ialah proses membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut defenisi ini ada dua hal penting, yaitu proses membantu individu memahami dirinya sendiri, dan membantu individu menyesuaikan diri dalam dunia kerja.[25]

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan karir adalah salah satu aspek dari bimbingan konseling yang dalam

---

[24] Hallen A. *Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002) h.80

[25] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h.172

pelaksannannya sudah terancana dan tersusun secara sistematis untuk membantu klien mengenali kemampuan, bakat, minat dan potensi yang terdapat dalam diri klien agar dapat merencanakan, memutuskan serta menjalani pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan potensi diri klien.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Dalam proses pelaksanaan bimbingan karir ada tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaannya. Tohirin dalam bukunya mengemukakan tujuan bimbingan karir sebagai berikut:

a. Agar siswa memperoleh informasi tentang karir atau jabatan atau profesi tertentu.
b. Agar siswa memperoleh pemahaman tentang karir atau pekerjaan atau profesi tertentu secara benar.
c. Agar siswa mampu merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karir tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan
d. Agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan karir yang akan dipilihnya kelak.
e. Agar siswa mapu mengemabngkan karir setelah selesai dari pendidikanya[26]

Menurut Cysbers & Pritchard yang dikutip oleh Manrihu bahwa tujuan-tujuan bimbingan karir di sekolah menengah sebagai berikut:

[26] Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008, h134

1. Siswa mengembangkan kesadaran akan perlunya implementasi yang lebih khusus dari tujuan-tujuan karir.

2. Siswa mengembangkan rencana-rencana yang lebih khusus guna mengimplementasikan tujuan-tujuan karir.

3. Siswa melaksanakan rencana-rencana untuk dapat memenuhi syarat guna memasuki pekerjaan–pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran di tingkat sekolah lanjutan dengan latihan jabatan yang mengantar pada kualifikasi-kualifikasi untuk suatu okupasi khusus.[27]

Menurut Bimo Walgito tujuan dari bimbingan karir tersebut adalah agar siswa :

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-cita
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, serta mencari jalan untuk mengatasinya.

---

[27] Mohammd Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*,... h.161

5. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi atau sesuai.[28]

Menurut Herr yang dikutip oleh Manrihu tujuan bimbingan karir di SMA meliputi:

1. Menunjukkan hubungan antara hasil-hasil belajar, nilai-nilai, preferensi-preferensi, aspirasi-aspirasi pendidikan, dan preferensi-preferensi karirnya.
2. Menganalisis kompetensi pribadi sekarang dalam keterampilan yang diperlukan untuk preferensi-preferensi karir dan mengembangkan rencana-rencana untuk memperkuat keterampilan yang diperlukan.
3. Memegang tanggung jawab dalam perencanaan karir dan konsekuensi-konsekuensinya.
4. Siap untuk memenuhi syarat bagi taraf memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang sesuai, dengan pendidikan kooperatif dengan latihan dalam jabatan.
5. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sebagai konsumen.
6. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan efektif waktu luang.

[28] Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (studi dan karier)*,... h.202

7. Secara sistematis mengetes realitas preferensi-preferensi karir dengan menghubungkan hasil belajar, kerja *part time* atau kegiatan ekstrakurikuler.
8. Mengidentifikasi alternatif atau cara-cara mencapai tujuan pendidikan atau okupasional yang diinginkan jika pilihan yang disukai tidak tersedia
9. Mengembangkan rencana-rencana khusus untuk mengimplementasikan tujuan-tujuan karir.
10. Melaksanakan rencana-rencana karir. [29]

Sedangkan menurut Anas Salahudin tujuan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
4. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.

[29] Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*,... h.163-164

5. Memiliki kemampuan untuk untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
6. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
7. Mengenal keterampilan, minat, dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
8. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.
9. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.[30]

Selanjutnya Ruslan A. Gani menjelaskan tujuan bimbingan dan konseling karir adalah:

a. Individu dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi dasar, minat, sikap dan kecakapan.

[30] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*,... h.117-118

b. Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
c. Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
d. Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja, artinya individu dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan.
e. Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungan.
f. Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk suatu jenis pekerjaan tertentu.
g. Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tetap.
h. Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan pada masyarakat.
i. Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
j. Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.

   Dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupan yang serasi.[31]

Sedangkan menurut Sutirna tujuan bimbingan karir dan konseling secara umum sebagai berikut:

[31] Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir,* (Bandung : Angkasa, 1985) h.12

a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan
b. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
c. Memiliki siakp positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apa pun, tanpa mersa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama
d. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.
e. Memilki kemampuan untuk memnemtuk identitas karir dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan, (prasyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
f. Memilki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-pran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
g. Mengenal keterampilan, minat, dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki.
h. Memilki kemmpuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

i. Memilki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermatabat.

Sedangkan menurut Hartono tujuan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

a. Siswa/konseli dapat memahami dirinya dalam hal; minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, serta kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya.
b. Siswa/konseli dapat memahami dunia kerja seperti berbagai jenis karier dan peluang untuk mencapainya.
c. Siswa/konseli dapat mempertemukan potensi diri dengan kesempatan-kesempatan alternatif pilihan karier yang sesui dengan potensi dirinya.
d. Siswa/konseli dapat memperoleh kemandirian dalam membuat keputusan karier yang sesuai dengan potensi dirinya, dan mampu mengikuti pendidikan karier dengan baik.
e. Siswa/konseli dapat mengembangkan sikap positif terhadap pilihan kariernya, meraih dan mempertahankan kariernya dalam kehidupan di masyarakat mendatang. Dengan demikian, para siswa/konseli setelah mendapatkan bimbingan karier, mereka mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri dan peluang yang tersedia di masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup.[32]

[32] Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 31

Dapat disimpulkan tujuan dari bimbingan karir adalah agar individu mampu mengenal, mengembangkan dan menggunakan kemampuan, bakat, dan minat yang ada pada dirinya, sehingga individu dapat mangambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan karir yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Dan individu juga dapat menghadapi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi saat sudah memasuki masa pensiun, sehingga individu yang dibimbing dapat menjalani hari-hari dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna dan berguna. Selain itu Siswa/konseli dapat memahami dunia kerja seperti berbagai jenis karier dan peluang untuk mencapainya,serta membuat keputusan karier yang sesuai dengan potensi dirinya, dan mampu mengikuti pendidikan karier dengan baik.

3. Fungsi Bimbinga Karir

Bimbingan karier di sekolah membantu siswa dalam mengenal dan mengembangkan potensi karier yang dimilikinya. Selain itu bimbingan karier sebagai satu kesatuan proses bimbingan memiliki manfaat yang dinikmati oleh kliennya dalam mengarahkan diri dan menciptakan kemandirian dalam memilih karier yang sesuai dengan kemampuannya.

Fungsi bimbingan karier di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Memberikan kemantapan pilihan jurusan kepada siswa, karena penjurusan akan mempersiapkan siswa dalam bidang pekerjaan yang kelak diinginkan.

b. Memberikan bekal pada siswa yang tidak melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja sesuai dengan keinginannya.
c. Membantu kemandirian bagi siswa yang ingin ataupun harus belajar sambil bekerja.[33]

Menurut Bimo Walgito fungsi bimbingan kari sebagai berikut :

1. Para siswa di tingkat SMA pada akhir semester 2 perlu menjalani pemilihan program studi atau penjurusan.
2. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua yang tamat dari SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.Siswa yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir ini agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik.
3. Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang potensial.merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, serta menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka
4. Pada kenyataannya, para siswa SMA sedang berada dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga masih memerlukan bantuan dari orang alin untuk menuju kemandirian.

[33] Sumber : http://mbem-ntuw-aqoe.blogspot.com/2012/04/bab-i-pendahuluan.html, di akses 07 maret 2017 pukul 20.00

Sehubungan dengan itu, mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karir untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan.

5. Siswa SMP juga membutuhkan bimbingan tersebut, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan karena sesuatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya.

Dapat disimpulkan fungsi bimbingan karir di sekolah akan membantu siswa dalam mengenal dan mengembangkan potensi karier yang dimiliki siswa, apalagi informasi yang diberikan guru pembimbing pada siswa disekolah sehingga siswa dapat merencanakan dan mengarahkan diri dan menciptakan kemandirian dalam memilih karier (memilih jurusan) ke perguruan tinggi setelah tamat dari SMA yang sesuai dengan kemampuannya.

4. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Bimbingan Karir

Secara umum, prinsip-prinsip bimbingan karir di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Seluruh siswa hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara cepat. Semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam menggunakan fasilitas bimbingan karir. Tidak ada perkecualian baik itu yang kaya maupun yang miskin. Setiap siswa memilki hak yang sama untuk mengembangkan diri dan merencakan karir sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya, melalui kegiatan bimbingan karir.

2. Setiap siswa memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan dalam hidup. Bimbingan karir memberikan pemahaman kepada siswa dalam berkarir, bahwa setelah lulus, mereka membutuhkan suatu tempat dan karya untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diterima diterima dibangku sekolah. Karir tersebut dijadikan sarana untuk mencapai kebahagian hidup dan masa depnnya. Dengan bimbingan karir siswa mempunyai kemandirian dalam menentukan dan memilih karir yang dapat memberikan kebahagian hidup dan masa depannya.
3. Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir. Pemahaman diri sebagai langkah awal dalam merencanakan karir, memberikan dorongan bagi siswa unuk mengenal dan mengetahui segala yang ada dalam dirinya. Dengan pemahaman diri, siswa memilki kemampuan dalam menentukan dan memilih karir mana yang cocok/ sesuai dan mampu memberikan kesenangan dalam menjalaninya.
4. Siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya kelak.
5. Setiap siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memilki aplikasi bagi karir di masa depannya.

6. Program bimbingan di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan konseling pada khususnya. Program materi bimbingan karir dalam penyampainnya diiintegrasikan dengan materi bimbingan konseling. Hal ini dilakukan karena bimbingan karir merupakan bagian dari bimbingan koneling.
7. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.
8. Pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan semenjak kelas 1 hingga kelas 3 di SMA, memberikan pelayanan ganda, yaitu di ruangan bimbingan konseling dan diruangan kelas. Di kelas siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh bimbingan, dan didukung partisipasi orang tua dan peran masyarakat disekitarnya.

Prinsip bimbingan karier ini adalah kaidah yang bersumber dari prinsip-prinsip bimbingan dan koseling yang dapat diperinci menjadi empat bagian yaitu:

1. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan, beberapa prinsip ini adalah:
   a) Bimbinagan karier melayani semua siswa/konseli, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.
   b) Bimbingan karier berurusan dengan sikap dan tingkah laku siswa/konseli yang terbentuk dari aspek kepribadian yang kompleks

dan unik, oleh karena itu pelayanan bimbingan karier perlu menjangkau keunikan dan kompleksitas pribadi siswa/konseli.

c) Untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan karier sesuai dengan kebutuhan siswa/konseli perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap setiap siswa/konseli dengan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahan kariernya.

d) Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seseoarng siswa/konseli, mngandung faktir-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola tingkah laku yang tidak seimbang. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan karier harus mempertimbangkan berbagai aspek kepribadian itu.

e) Meskipun individu yang satu dan lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal, perbedaan siswa/konseli harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya memberikan bimbingan karier kepada mereka.

2. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa/konseli. Prinsip-prinsip ini mencakup:

a) Bimbingan karier berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisisk siswa/konseli dalam kaitannya dengan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap kondisi mental dan fisisk siswa/konseli.

b) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah siswa/konseli yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan karier.

3. Prinsip-prinip yang berkenaan dngan program pelayanan. Prinsip-prinsip ini meliputi:
   a) Bimmbinga karier merupakan bagian integral dari bidang pelayanan bimbingan dan konseling, oleh karena itu program bimbingan karier harus selaras dan dipadukan dengan program bimbingan dan konseling di sekolah.
   b) Program bimbingan karier harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa/konseli, masyarakat, dan kondisi sekolah.
   c) Program bimbingan karier di sekolah disususun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.
   d) Pelaksaaan bimbingan karier perlu dievaluasi (*assessment*) secar teratut dan terarah.
4. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelaksnaan. Prinsip-prinsip ini mecakup:
   a) Bimbingan karier harus diarahkan untuk membant siswa/konseli yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri (s*elf- help*) dalam menghadapi permasalahan karier.
   b) Dalam proses bimbingan karier, keputusan yang akan diambil dan akan dilakukan siswa/konseli hendaknya atas keinginan

siswa/konseli sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor atau pihak lain.

c) Permasalahan karier siswa/konseli harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
d) Kerja sama antara konselor, guru-guru lain, dan orang tua sangat menentukan hasil bimbingan karier.
e) Pengembangan program bimbingan karier dilakukan melalui pemanfaatan hasil evaluasi (*assesssment*) terhadap siswa/konseli yang mendapatkan bimbingan karier.[34]

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan karir yaitu seluruh siswa hendaknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya, dan setiap siswa memahami tentang karir yang hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya kelak, dan perogram bimbingan karir disekolah hendaknya berpusat di kelas,dengan koordinasikan oleh guru pembimbing disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat. Serta pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan semenjak kelas 1 sampai kelas 3 di SMA , layanan yang diberikan guru pembimbing bukan hanya dikelas saja namun juga bisa diruangan bimbingan konseling. Selain itu prinsip-prinsip bimbingan karir ada empat bagian yaitu pertama berkaitan dengan sasaran layanan, yang kedua berkenaan dengan permasalahan yang

[34] Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 32

dialami siswa/konseli, yang ketiga prinsip-prinsipnya berkenaan dengan program pelayanan, yang keempat berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan.

5. Materi Bimbingan Karir

Bimbingan konseling merupakan kegiatan yang terencana berdasarkan pengukuran kebutuhan (*need assesment*) yang diwujudkan dalam program bimbingan konseling. Materi bimbingan karir disusun dalam bentuk program bimbingan konseling yang perkembangannya sebagai berikut:

1. Program bimbingan karir dan konseling mencakup informasi tentang dunia kerja, hubungan industrial, dan layanan perkembangan belajar.
2. Subtansi informasi dunia kerja, meliputi antara lain lapangan kerja, jenis dan persyaratan jabatan, prospek dunia kerja, dan budaya kerja.
3. Subtansi hubungan industrial meliputi hubungan kerja, sarana hubungan industrial, dan masalah khusus ketenagakerjaan.
4. Subtansi layanan perkembangan belajar, meliputi kesulitan belajar, minat, dan bakat, masalah sosial dan masalah pribadi.[35]

Sedangkan menurut Wardati dan Mohammad Juahar materi yang diberikan dalam bimbingan karir, sebagai berikut:

1. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.

[35] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling,...* h.119

2. Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khusus karir yang dikembangkan.
3. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
4. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan hendak yang dikembangkan.[36]

Bimo Walgito membagi materi bimbingan karir menjadi beberapa paket, diantaranya:

1. Pemahaman diri (paket I)

   Paket pemahaman diri merupakan suatu paket yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui diri, memahami siapa sebenarnya dirinya. Para siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, dan cita-cita.

2. Pemahaman nilai-nilai (paket II)

   Dengan paket ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

3. Pemahaman lingkungan (paket III)

[36] Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakakaraya, 2011) h.46

Dengan paket ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Dengan diketahui keadaan lingkungan siswa dapat mengambil langkah yang tepat.

4. Pemahaman hambatan dan mengatasi hambatan (paket IV)

   Dengan paket ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan karir yang cocok dan setelah mengetahui hambatan yang ada maka akan dicoba untuk mengatasinya.

5. Merencanakan masa depan (paket V)

   Setelah siswa memahami apa yang ada dalam dirinya, nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan nilai-nilai dalam masyarakat, informasi mengenai pendidikan atau pekerjaan, serta hambatan-hambatan yang ada. Maka siswa diharapkan mampu merencanakan masa depannya.[37]

Dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan karir itu disusun dalam bentuk program bimbingan konseling mencangkup informasi tentang dunia kerja, selain itu materi yang diberikan berupa pemantapan pemahaman diri serta pemantapan orientasi dan informasi karir yang akan dikembangkan. Dan juga orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan, serta orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, sesuai dengan yang hendak dikembangkan. Selain itu materi bimbingan karir yang diberikan berupa pemahaman diri,

[37] Bimo Walgito,*Bimbingan Konseling (studi dan karier)*,... h.202

pemahaman nilai-nilai, pemahaman lingkungan, pemahaman hambatan dan mengatasi hambatan, merencanakan masa depan.

6. Teknik Bimbingan Karir di SMA

Bimo Walgito mengemukakan bahwa teknik dalam memberikan bimbingan karir terbagi menjadi lima bagian, diantaranya:

1. Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan yang terdiri dari paket I mengenai pemahaman diri, paket II mengenai nilai-nilai, paket III mengenai pemahaman lingkungan, paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, dan paket V mengenai merencanakan masa depan.
2. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional. Bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan itu setiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat menyampaikan pelajaran yang berhubungan dengan karir tertentu.
3. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. Dalam pelaksanaannya bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Dalam hal ini, beban tidak diberikan kepada guru-guru lain karena petugas bimbingan yang akan memberikan bimbingan karir tersebut. Bila menggunakan pola ini sudah pasti menggunakan jam khusus yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan karir.

4. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari hari tertentu. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang kompeten, misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang berhasil dalam dunia kerja, petugas dari departemen tenaga kerja, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembimbing harus jeli dalam memilih orang yang kompeten untuk dimintai bantuannya.
5. Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah. Tentu saja, objek wisata ini harus berkaitan dengan pengembangan karir siswa. Dengan karyawisata karir ini, siswa dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dikenyataan. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karir maka pemilihan objek harus dipikirkan secara matang.[38]

Lebih lanjut, menurut H.M. Umar dan Sartono yang dikutip oleh Anas Salahudin menyatakan bahwa secara garis besar cara-cara yang digunakan dalam bimbingan konseling ada dua macam yaitu pendekatan secara kelompok dan pendekatan secara individu.

1. Bimbingan Kelompok (*group guidance*)

   Teknik ini digunakan dalam membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah melalui kegiatan kelompok. Beberapa bentuk khusus cara bimbingan kelompok ialah sebagai berikut:

[38] Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (studi dan karier)*,... h.205

a. *Home room program*

Home room program, yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru mengenal murid-muridnya lebih baik sehingga dapat membantunya secara efesien. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelasdalm bentuk pertemuan antara guru dan murid di luar jam pelajaran dan membicarakan hal yang dianggap perlu.

b. Karyawisata

Dengan karyawisata siswa meninjau objek-objek menarik dan mereka mendapatkan informasi yang lebih baik dari objek itu. Siswa juga mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok.

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama-sama. Siswa dapat menyumbangkan pikiran dalam memecahkan suatu masalah. Dalam diskusi tertanam rasa tanggung jawab dan harga diri.

d. Organisasi siswa

Organisasi siswa, dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, merupakan salah satu cara dalam bimbinga kelompok. Melalui organisasi banyak masalah yang bersifat individual maupun kelompok dapat terselesaikan. Melalui organisasi

siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar berbagai aspek kehidupan sosial.

2. Konseling individual (*individual counseling*)

Konseling merupakan salah satu cara pemberian bantuan secara *face to face relationship* (hubungan langsung tatap muka) antara konselor dan anak. Biasanya, masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik ini ialah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.

Dalam konseling, konselor bersikap penuh simpati dan empati. Simpati artinya menunjukkan sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan klien. Adapun empati artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah yang dihadapinya. Dengan cara ini, masalah yang dihadapi klien dapat berkurang. Karena dengan sikap ini akan memberikan kepercayaan sepenuhnya pada konselor dan akan membantu keberhasilan konseling.[39]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik yang dapat digunakan dalam memberikan bimbingan karir di SMA dapat dilakukan di sekolah dengan menyisipkannya ke dalam kurikulum, melalui diskusi kelompok dan mengundang narasumber. Tidak hanya itu bimbingan karir juga dapat dilakukan dengan cara karyawisata ke perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan bidang kejuruan siswa. Akan lebih baik jika siswa juga dapat ikut bekerja paruh waktu

[39] Anas Salahudin *Bimbingan dan Konseling*,... h.96-98

7. Pentingnya Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Di Sekolah

Keberadaan bimbingan karir sebagai bagian dari layanan bimbingan konseling di SMA mengandung konsekuensi terhadap peran dan tugas konselor dalam memberikan layanan bimbingan terhadap siswanya. Peran dan tugas konselor tidak hanya sekedar membimbing siswa dalam menentukan pilihan-pilihan karirnya, tetapi dituntut pula untuk membimbing siswa agar dapat memahami diri dan lingkungannya dalam rangka perencanaan karir dan penetapan karir pada kehidupan masa mendatang.

Setiap siswa di sekolah menengah akan sampai pada tingkat kematangan karir yang berbeda melalui rute yang berbeda (lancar atau tidak lancar) aktivitas bimbingan karir harus memilki tiga penekanan: mendorong perkembangan karir, menyediakan perlakuan, dan membantu penempatan (mengacu kepada perpindahan pelajar ke tingkat pendidikan selanjutnya atau ke kehidupan pekerjaan).

Penekanan-penekanan utama dalam aktivitas bimbingan karir untuk berbagai individu haruslah didasarkan pada intensitas perencanaan, kesiapan berpartisipasi dalam kehidupan sebagai pribadi yang indenpendent, dan keterarahan individu-individu kepada ujian. Dengan demikian, dapat direkomendasikan tujuan-tujuan untuk aktivitas-aktivitas bimbingan karir di sekolah menengah sebagai berikut:

1. Siswa mengembangkan kesadaran akan perlunya implementasi yang lebih khusus dari tujuan-tujuan karir.

2. Siswa mengembangkan rencana-rencana yang lebih khusus guna mengimplementasikan tujuan-tujuan karir.
3. Siswa melaksanakan rencana-rencana untuk dapat memenuhi syarat-syarat memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran di tingkat sekolah lanjutan, dengan latihan dalam jabatan, atau mengejar latihan lebih lanjut di perguruan tinggi tau pendidikan pasca sekolah lanjutan yang mengantar pada kualifikasi-kualifikasi untuk suatu okupasi khusus.[40]

Terdapat empat kegiatan bimbingan karir, yaitu sebagai berikut:

1. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecendrungan karir yang hendak dikembangkan.
2. Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang hendak dikembangkan.
3. Pemantapan pengembangan diri untuk pengambilan keputusan pemilihan karir sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
4. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kepentingn hidup, orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir hendak dikembangkan.

Berdasar keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan tugas konselor tidak hanya sekedar membimbing siswa dalam menentukan pilihan-pilihan karirnya, tetapi dituntut pula untuk membimbing agar dapat

[40] Daku, 2009. http://dakupoenya. Wordpress. Com/2009/05/28/. 10 Maret 2017.

memahami diri dan lingkungannya dalam rangka perencanaan karir dan penetapan karir dan penetapan karir pada kehidupan masa mendatang. Pelaksanaan bimbingan karir bagi siwa di sekolah sangatlah penting karena dengan adanya layanan bimbingan karir yang diberikan guru pembimbing disekolah, dapat membantu siswa merencanakan, memutuskan, pilihan karirnya dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi setelah tamat dari SMA nanti.

8. Proses / Prosedur Bimbingan Karir

Kegiatan (aktivitas) bimbingan karir pada sekolah menengah harus bisa mengantar setiap pelajar untuk menanggulangi tugas perkembangan menuju perkembangan karir, dan membimbing pelajar kepada kreasi dan prestasi dari seperangkat pilihan dan rencana yang akan ditetapkan, layanan yang diberikan berupa :

Layanan informasi dalam bimbingan karir (No. 2D), meliputi kegiatan pemberian informasi tentang :

1. Tugas pekembanagan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karir.
2. Perkembangan karier di masyarakat.
3. Sekolah menengah, kursus-kursus, beserta program pilihannya, baik umum maupun kejuruan dalam rangka perkembangan karir.
4. Jenis, tuntutan dan syarat-syarat jabatan yang dapat dimasuki tamatan SMU, seperti kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimilki.

5. Kemungkinan permasalahan dalam pilihan pekerjaan, karier, dan tuntutan pendidikan yang lebi tinggi serta berbagai akibatnya.
6. Pelaksanaan pelayanan bimbingan karier bagi siswa.

Sesuai dengan jenis dan sifatnya, materi informasi dapat diberikan pada awal atau akhir suatu periode pendidikan, atau diantara keduanya. Atau dengan kata lain, layanan informasi dapat diberikan kapan saja pada waktunya yang memungkinkan.[41]

Layanan penempatan dan penyaluran dalam bimbingan karier (No. 3D), meliputi kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada :

1. Kelompok latihan keterampilan dan kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang pilihan karier / pekerjaan.
2. Kelompok kerja penyusunan peta dunia kerja sederhana, melalui kegiatan diskusi, ceramah dari nara sumber dan kegiatan kunjungan ke instansi / lapangan pekerjaan.
3. Kelompok yang membahas pilihan program studi lebih lanjut.

Selain itu layanan pembelajaran dalam bimbinga karier(No. 4D) kegiatan pengembangan pemahaman, sikap dan kebiasaan belajar, program pengajaran perbaikan, dan program pengayaan yang diharapkan dapat memantapkan pada diri siswa :

a. Pilihan kaarier dalam latihan keterampilan.

---

[41] Pratitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Padang, PT Bina Sumber Daya MIPA 1997) h.61

b. Orientasi dan informasi karier / pekerjaan, dunia kerja, dan upaya mempeoleh penghasilan.
c. Orientasi dan informasi lembaga-lembaga keterampilan (lembaga kerja/industri) sesuai dengan pilihan pekerjaan dan arah pengembangan karier.
d. Pilihan, orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan arah pengembangan karier.[42]

Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir / jabatan :

Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani dalam bukunya Anas Slahudin, M.Pd, menjelaskan dalam bimbingan dan konseling di sekolah, bahwa langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir itu sebagi berikut.

1. Bersama pendidik dan personal sekolah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bimbingan karir dan konseling yang bersifat rutin, insidental, dan keteladanan.
2. Program bimbingan karir dan konseling yang direncanakan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan satuan pendukung (SATKUNG) dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait.
3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan bimbingan karir dan konseling :
   a) Di dalam jam pembelajaran :
      1) Kegiatan tatap muka secra klasikal dengan siswa utuk menyelengarakan layanan informasi, penempatan penyaluran,

[42] Pratitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*,... h.69

penguasaaan konten, kegiatan instrumen, serta layanan /kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.

2) Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal.

3) Kegiatan tidak tatap muka dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data,dan kunjungan rumah, pemenfaatan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

b) Di luar jam pelajaran :

1) Kegiatan tatap muka dengan siswa untuk menyelengarakan layanan orientasi, karir perseorangan, bimbingan kelompok, karir kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan diluar sekolah.

2) Satu kali kegiatan layanan/pendukung karir diluar kelas/diluar jam pelajaran ekuivalen dengan dua jam pelajaran tatap muka dalam kelas.

3) Kegiatan bimbingan karir dan konseling diluar jam peajaran sekolah/madrasah maksimum 50% dari seluruh kegiaan pelayanan karir, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah.

c) Volume kegiatan mingguan konselor disusun dengan memerhatikan hal berikut:

1) Siswa yang diasuh seorang konselor berjumlah $\pm$ 150 orang.

2) Jumlah jam pelajaran wajib sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3) Satu kali kegiatan layanan/ pendukung bimbingan karir dan konseling ekuivalen dengan 2 jam pelajaran.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, kegiatan mingguan seorang konselor minima berupa sembilan kali kegiatan(layanan atau pendukung) tiap-tiap satu minggu.

Semua kegiatan (minimal) minggua tersebut secara langsung ditujukan kepada seluruh siswa (150 orang) yang diasuh konselor. Kegiatan tersebut diselenggarakan di dalam kelas/ sewaktu jam pelajaran berlangsung atau di luar kelas/ jam pelajaran.

Kegiatan pelayanan konseling, baik berupa layanan maupun pendudungnya, yang diselenggarakan didala maupun di luar jam pelajaran dalam satu minggu dihitung ekuivalensinya dengan jam pelajaran mingguan.

d) Volume dan waktu untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan karir dan konseling di dalam kelas dan diluar kelas setiap minggu diatur oleh konselor dengan persetujuan pimpina sekolah/ madrasah.
e) Program bimbingan karir dan konseling pada masing-masing satuan sekolah/ madrasah dikelolah dengan memerhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antar kelas dan antarjenjang kelas, dan meyingkronkan program bimbingan karir dan konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler,

serta mengefektifkan dan mengefesienkan penggunaan fasilitas sekolah/madrasah.

f) Kegiatan bimbingan karir dan konseling dicacat dalam laporan pelaksanaan program (LAPELPROG).[43]

Adapun pelaksanaan kegiatan bimbingan karir sebagai berikut:

1) Pelaksanaan utama kegiatan bimbingan karir dan konseling adalah konselor/ pendidik/ tenaga kependidikan sekolah/ madrasah dan staf administrasi bimbingan karir dan koseling. Personal pendukung adalah kepala sekolah dan wakil, guru mata pelajaran, wali kelas, staf administras.
2) Konselor pelaksana kegiatan bimbingan karir dan konseling di sekolah/madrasah wajib:
   a) Menguasai spektrum pelayanan pada umumnya, dan khususnya pelaanan profesional karir.
   b) Merumuskan dan menjelaskan peran profesional konselor kepada pihak-pihak terkait, terutama siswa, pimpinan sekolah/madasah, sejawat pendidik, dan orang tua.
   c) Melaksanakan tugas pelayanan profesional karir yang setiap kali dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan, terutama pimpinan sekolah/madrasah, orang tua, dan peserta didik.

[43] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h.125

d) Mewaspadai hal-hal negatif yang dapat mengurangi keefektifan kegiatan pelayanan profesional karir.
e) Mengembangkan kemampuan profesional karir secar berkelanjutan.
f) Beban tugas wajib konselor ekuivalen dengan beban tugas wajib pendidik lainya di sekolah SLTA atau sederajat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
g) Pelaksana bimbingan karir dan konseling pada satu SLTA atau sederajat dapat diangkat sejumlah konselor dengan rasio seorang konselor untuk 150 orang siswa.

B. Penilitian Sebelumnya

Untuk mendukung penelitian ini beberapa penelitian yang sebelumnya yang telah relevan tentang bimbingan karir, dan berpedoman pada penelitian sebelumnya, untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian yang kita lakukan atau membandingkan penelitian yang satu dengan yang lain.

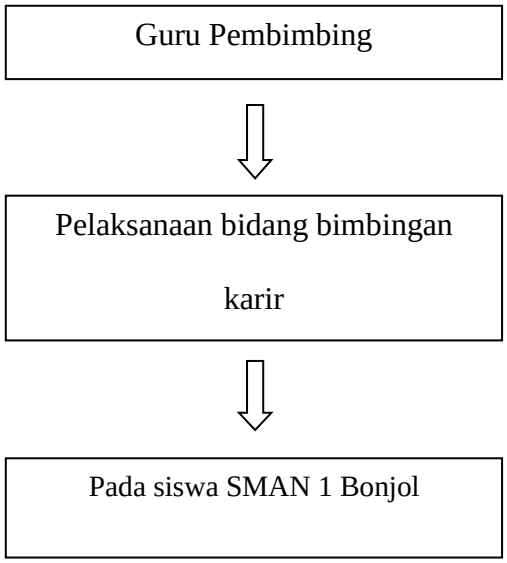
Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Rahmaniar Abubakar dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja. Penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana semua gejala dan diamati melalui observasi

dan wawancara. Bimbinngan karir tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjan. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan sikap dan keterampilan yang diperlukan sebelum siswa memasuki dunia kerja.

Penelitian selanjutnya Yaitu yang dilakukan oleh M.Wahyudi judul Tingkat Kemandirian Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam merencanakan karir, dari jurusan Bimbingan Konseling IAIN Bukitinggi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menganalisis tingkat kemandirian siswa dalam merencanakan karir, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan, dengan 5 pilihan jawaban. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi berjumlah 480, teknik pengambilan sampel menggunakan random sampilng.

Dari kedua judul peneitian yang di atas ada kesamaan kaitannya dengan penelitian saya yaitu tentang bimbingan karirnya, tapi bedanya penelitian saya ini judul saya pelaksanaan bimbingan karir di SMAN 1 Bonjol. Yang saya amati disini yaitu pelaksanan layanan bimbingan karir yang diberikan guru pembimbing pada siswa yang gunanya untuk meningktkan kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan diperguruan.

C. Kerangka Konseptual



Pada penelitian ini peneliti mengamati proses pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan guru pembimbing pada siswa di SMAN 1 Bonjol.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.[44] Kejadian-kejadian yang penulis maksud di sini adalah hal-hal yang berkaitan dengan perilaku siswa dan penulis akan menggambarkan data-data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka atau bilangan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian penulis adalah SMAN I Bonjol yang beralamat di jalan Pasar Impres Kumpulan. Sengaja penulis memilih sekolah ini sebagai objek penelitian berdasarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala telah lama diamati dan menjadi permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan pemilihan karir siswa setelah tamat dari SMA nanti.

C. Informan Penelitian

[44] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Ghalia Indo, 1981), h. 32

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber yang peneliti wawancarai yaitu berasal dari orang atau kelompok yang diteliti.[45] Atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[46]

Informasi kunci dalam penelitian ini adalah guru pembimbing yang melaksanakan bibmbingan karir dalam penjurusan di perguruan tinggi pada siwa, karean penulis menemukan gejala atau fenomena yang menjadi informan pendukung adalah siswa di SMA N 1 Bonjol.

Dalam penelitian ini pemilihan informan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar dengan demikan jumlah sampel sumber data akan semakin besar.[47] Dengan teknik ini, jumlah informan yang akan menjadi subjeknya akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi yang diperlukan.[48]

---

[45] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), cet ke-1, h. 92

[46] Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), cet ke-5, h. 3

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2009

[48] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), cet ke-2, h. 97

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkapkan permasalahan di atas, maka penulis mengumpulkan data melalui penelitian lapangan, yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati sekaligus mengumpulkan data yang menunjang serta berkaitan dengan masalah yang dibahas, melalui:

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan langsung oleh peneliti[49]. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, penelitian menyimpulkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi.[50] Observasi ini dilakukan terhadap siswa dan guru pembimbing yang dalam hal ini adalah mengamati proses dan pelaksanaan bimbingan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

2. Wawancara

   Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyan-pertanyaan secara lisan kepada informan yaitu siswa, guru pembimbing, dengan tujuan mengtahui pelaksanaan bimbingan karir

---

[49] Sanafi Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 204

[50]Jhonatan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Grahana Ilmu, 2009), cet-1, h.224

dalam pemilihan jurusan diperguruan tinggi.[51] Dengan metode ini penelitian secara langsung dapat menanyakan segala sesuatu secara terbuka kepada informan dan dapat mengarahkan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terarah.

Dalam melaksanakan wawancara penulis menggunakan teknik sampling, yaitu wawancara berdasarkan petunjuk pertama, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung pewawancara mengarahkan apa yang ingin diwawancarai. Bila informan menyimpang pedoman wawancara bisa berfungsi sebagai pengendali, agar proses wawancara tidak kehilangan arah.[52]

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data secara tertulis dengan melihat arsip atau dokumentasi yang ada di lapangan tempat penelitian. Data atau arsip yang dimaksud seperti program yang dibuat guru pembimbing, data tentang siswa yang melanjuti keperguruan tingti untuk melajuti karirnya setelah tamat dari SMA nanti.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi dan wawancara, kemudian penulis akan mengolah data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk

---

[51] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Studi Dan Praktek*, (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 1997), cet-2, h. 135

[52] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 135

angka statistik atau bilangan melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif.[53] Pengujian data dilakukan dengan cara membandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan dalam landasan teoritis.[54]

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisi deskriptif kualitatif, dengan cara melalui:

1. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti.[55]

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[56]

---

[53] Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet-7, h. 39

[54] Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 8

[55] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,...,* h. 190

[56] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,...*, h. 178

Triangulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan data yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.[57]

[57] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan oleh penulis yang bertempat di SMA N 1 Bonjol, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaanbimbingan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi di sekolah ini, penulis melakukan wawancara dengan guru pembimbing, dan siswa SMA N 1 Bonjol dengan menggunakan pedoman wawancara.

Proses penelitian ini hal-hal yang diwawancarai berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi yang penelitian ini dikhususkan untuk siswa SMA N 1 Bonjol, dengan menggunakan beberapa aspek berdasarkan kisi-kisi penelitian yang dijadikan sebagai pedoman wawancara yang meliputi pelaksanaan bimbingan karir diantaranya yang dibahas yaitu: berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan karir, menyusun program, pelaksanaan bimbingan karir di sekolah.

Pada SMA N 1 Bonjol terdapat 5 orang guru pembimbing yang belatar S1 Bimbingan Konseling, 2 orang guru pembimbing tamatan dari UNP yang dulunya disebut IKIP, dan 1 orang tamatan dari IAIN Imam Bonjol yang sekarang disebut UIN, dan 1 orang guru pembimbing tamatan dari STAIN Bukittinggi yang sekarang disebut IAIN Bukittinggi dan yang 1 orang guru pembimbingnya lagi juga tamatan dari IAIN Bukittinggi.

Guru pembimbing yang mengajar siswa kelas XII sekarang cuma satu orang guru pembimbing saja, pada kelas X ada dua orang guru pembimbing yang ngajar, pada kelas XI juga ada guru pembimbing, tidak seperti tahun kemaren yang mana guru pembimbingnya yang ngajar siswa kelas XII ada dua orang guru pembimbing, sedangkan yang sekarang guru pembimbing yang satu lagi menjadi wakil sehingga jam bimbingan konseling sudah terpakai dengan posisinya jadi wakil itu lah sebabnya guru bimbingan konseling sekarang Cuma satu guru pembimbing saja, apalagi sekarang ini harus mengikuti siswa asuhnya sampai tamat. Maksudnya karena guru pembimbing yang sekarang ngajar kelas XI pada tahun kemaren makannya bapak Hariza Fitra ngajar kelas XII, untuk menikuti siswanya sampai tamat dengan alasan supaya guru pembimbing ini lebih tau bagaimana perkembangan siswanya, makanya sekarang guru pembimbing yang ngajar kelaas XII cuma 1 orang guru pembimbing saja.

A. Kondisi umum tempat penelitian

Visi dan misi SMA N1 Bonjol

a. Visi

Berprestasi, berkrakter, berlandasan IMTAQ dan berwawasan lingkungna.

b. Misi

a) Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai strategi/model dan pemanfaatan multi media

b) Melaksanakn pembinaan bidang sain, seni, dan olah raga berprestasi.
c) Melaksanakn pendidikan karakter melalui pembiasaan dan berintegritas.
d) Melaksanaan pembinaan lingkungan yang bersih, berbudaya, aman, dan nyaman.

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Bimbingan Karir Di Sekolah

Berikut ini penulis akan menjelaskan bagaimana pelaksanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Bonjol, sesuai dengan hasil peneitian penulis, yang mana dengan adanya pelaksanaan bimbingan karir ini disekolah yang diberikan guru pembimbing pada siswa akan mempermudah siswa untuk memahami apa itu karir, dan juga mempermudah siswa dalam menentukan karirnya setamat dari SMA nanti sesuai dengan bakat, minat potensi siswa. Oleh sebab itulah perlunya pelaksanaan bimbingan karir disekolah,namun siswa kelas XII sekarang belum ada guru pembimbing masuk kelas, akan tetapi waktu kelas XI siswa sudah pernahdiberikan materi tentang karir cuma sekilas saja di bahas oleh guru pembimbing.

1. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan karir.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing “Bapak Hariza Fitra” terkait tentang berpartisipasi aktif

dalam kegiatan bimbingan karir yang dialakukan hari senin tanggal 17 juli 2017 di ruangan bimbingan konseling bahwa:

> "Bimbingan karir ini ada dilaksanakan disekolah ini, tujuan pelaksanaan bimbingan karir itu sendiri yaitu menempatkan siswa sesuai dengan bakat dan minat serta potensi yng dimilki siswa, supaya siswa tidak salah penempatan dirinya dalam mengembangkan karirnya untuk yang akan datang, supaya cocok dengan karir yang akan dipilih siswa nanti untuk memilih jurusan untuk memasuki perguruan tinggi. Akan tetapi untuk saat ini belum terlaksana karena perubahan kurikulaum makanya ada pertukaran jam dengan mata pelajaran lain. Jadi jam bimbingan konseling ini diganti dengan bimbel sore atau tambahan sore yang rencananya insyaallah akan terlaksana pada bulan september sampai siswa kelas XII ini tamat. Sebenarnya bimbingan karir ini sudah diberikan oleh guru pembimbing mulai dari sejak kelas X sampai kelas XII. "[58]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu dari pendapat T, siswa SMA N 1 Bonjol bahwa :

> "Bimbingan karir ini belum ada dilaksanakan pada kelas XII karena guru pembimbing belum masuk kelas, akan tetapi pada kelas XI dan X kemaren sudah ada diberikan materi tentang karir oleh guru pembimbing, dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, cuma bimbingan karir yang saya pahami yaitu sesuatu yang ingin di capai dimasa depan sesuai dengan bidang dan kemampuan yng kita miliki"[59]

Sedangkan wawancara penulis dengan siswa yang inisial M bahwasannya

> "Bimbingn karir belum ada diberikan guru pembimbing materinya terkait dengan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi, akan tetapi sudah ada dikenalkan tentang karir pada kelas XI, layanannya pernah diberikan sebanyak 1 kali pada kelas XI, pada kelas X juga pernah diberikan materi tentang karir oleh guru

[58]Hariza Fitra, guru pembimbing kelas XII SMA N 1Bonjol, Wawancara Pribadi tanggal 17 juli 2017

[59]T siswa SMA N 1 Bonjol , Wawancara Pribadi pada tanggal 17 Juli 2017

> pembimbing melalui metode ceramah dan diskusi, yang diketahui siswa karir itu tuntutan hidup akan pekerjaan, ada yang tamat sekolah nanti siswa itu melanjutkan karirnya itu ke perguruan tinggi atau langsung bekerja.[60]

Kemudian wawancara penulis dengan siswa yang inisial Z dan siswa bahwasannya :

> "Bimbingan karir belum ada diberikan oleh guru pembimbing pada kelas 3 sekarang akan tetapi kelas XI sudah pernah diberikan materinya oleh guru pembimbing tentang karir, layanan yang diberikan tentang karir pernah diberikan sebanyak 2 kali, pada kelas X juga pernah diberikan oleh guru pembimbing metodenya ceramah dan diskusi, yang diketahui siswa karir itu suatu pekerjaan yang kita butuhkan untuk melanjutkan kehidupan kita, seperti tamat dari SMA nanti melanjutkan sekolah kita ke perguruan tinggi suapaya mendapatkan pekerjaan.[61]

Selanjutnya wawancara penulis dengan siswa yang inisial AH, mengungkapkan bahwa :

> "Untuk kelas XII sekarang belum pernah diberikan oleh guru pembimbing terkait dengan bimbingan karir karena jam BK nya tidak ada sekarang, akan tetapi sudah pernah diberikan layanan terkait dengan karir ini pada kelas XI ada sebanyak 2 kali, pada kelas X juga pernah diberikan materi yang berkaitan dengan karir, menurut siswa AH karir yaitu sesuatu yang akan dialakukan untuk masa depan, seperti kuliah dan mendapatkan pekerjaan setelah kuliah.[62]

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa bimbingan karir ini ada dilaksanakan di SMA N 1 Bonjol, akan tetapi pada kelas XIIsekarang karena ada perubahan kurikulum sehingga guru pembimbing belum ada masuk kelas untuk memberikan materi tentang bimbingan

[60]M siswa SMA N 1 Bonjol, Wawancara Pribadi pada tanggal 17 Juli 2017

[61]Z siswa SMA N 1 Bonjol, Wawancara Pribadi pada tanggal 18 Juli 2017

[62]AH siswa SMA N 1 Bonjol, Wawancara Pribadi pada tanggal 18 Juli 2017

karirpada siswa, pada kelas XI kemaren guru pembimbing sudah pernah memberikan materi berkaitan dengan karir begitu juga pada siswa dan pada kelas X juga ada diberikan guru pembimbing, sehingga ketika penulis bertanya pada siswa pemahamannya tentang karir siswa dapat menjawabnya.

Berdasarkan interpretasi di atas tersebut sesuai pendapat Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani pada bukunya Anas Salahudin yang mana pendidik dan personal sekolah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bimbingan karir bersifat rutin, isidental, dan keteladanan.[63] Karena guru pembimbingnya belum masuk kelas, yang rencananya masuk kelas pada bulan September baru ada jam BK itupun bimbel sore jadi kegiatannya yang dilaksanakan guru pembimbing itu belum terlaksana secara rutin, isidental dan keteladanan akan tetapi bimbingan karir ini sudah dilaksanakan guru pembimbing sejak pada kelas X, XI kemaren.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa walaupun guru pembimbing belum ada masuk kelas terkait pelaksanaan bimbingan karir pada siswa kelas XII sekarang, akan tetapi siswa sudah pernah diberikan materi berkaitan tentang karir pada siswa pada X dan kelas XI kemaren sehingga siswa sudah mengenali apa itu karir secara umum saja.

2. Menyusun Program

[63]Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

Selanjutnya terkait dengan menyusun program sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara dengan bapak Hariza Fitra bahwa :

> "Bimbingan karir diberikan pada semester pertama yang mana materinya akan disisipkan pada bimbel sore atau tambahan sore yang akan dilakasanakan insyaalah pada bulan september, layanan yang diberikan yang terkait dengan bimbingan karir ini disesuaiakan bahasannya dengan kebutuhan siswa terkait dengan karir siswa, jadi materi yang diberikan tidak terlalu terprogram tapi berdasarkan negosiasi dengan siswa materinya, seperti diberikan pilihan pada siswa dengan 3 pembahasan terkait bimbingan karir dan siswa memilih salah satunya untuk dibahas materinya. Begitupun juga dengan satlan dan satkungnya guru pembimbing membuatnya setelah layanan itu diberikan, karena materi yang diberikan disesuiakan dengan bahasan yang ingin dibahas siswa."[64]

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru pembimbing biasanya memberikan materi pada semester pertama yang mana materinya disispkan pada bimbel sore atau tambahan sore, materi yang diberikan terkait bimbingan karir ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru pembimbing masuk kelas rencananya akan dilaksanakan pada bulan september, guru pembimbing membuat satlan dan satkungnya setelah materi itu diberikan pada siswa.

Berdasarkan interpretasi di atas tersebut sesuai pendapat Anas Salahudin bahwa program karir dan konseling yang direncanakan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan satuan pendukung (SATKUNG) dilaksanakan sesuai dengan sasaran, subtansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait.[65] Seperti keterangan yang

---

[64] Hariza Fitra, guru pembimbing SMA N 1Bonjol, Wawancara Pribadi tanggal 17 juli 2017

[65] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

disampaikan guru pembimbing bahwsanya materi yang disampaikan pada siswa tidak terlalu terprogram dan namun materinya samapaikan disesuaikan dengan dibutuhkan siswa. Maksudnya program itu ada dibuat oleh guru pembimbing akan tetapi seperti yang pernyataan guru pembimbing materi yang disampaikan terlebih dahulu, baru dibuat setelah itu satlan dan satkungnya. Sedangkan kenyataannya satlan dan satkung ini direncanakan terlebih dahulu berarti tidak sesuai dengan teori yanga ada. Kenyataannya guru pembimbing menyampaikan materi dulu setelah itu baru dibuat satlan dan satukngnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwasannnya bimbingan karir itu ada dilaksanakan disekolah akan tetapi perubahan kurikulum belum terlaksana, yang renacananya akan dilaksanakan pada bulan semtember, bimbingan karir ini biasanya dilaksanakan pada semester pertama menjelang semester dua. Materi yang disampaikan tidak terlalu terprogram akan tetapi disesuaikan dengan kebuthan siswa, satlan dan satkung baru dibuat oleh guru pembimbing setelah diberikan materi pada siswa.

3. Pelaksanaan Bimbingan Karir Di Sekolah

Selajutnya bahasannya terakait dengan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah yang dibahas dalam wawancara penulis dengan guru pembimbing bahwa :

> “ Jam BK disekolah SMA N 1 Bonjol ini hanya 1 jam perkelas dalam seminggu, diantara 10 layanan yang ada pada pelaksanaan bimbingan karir di sekolah ini yang terlaksana dalam kelas hanya 3 yaitu layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran dan

layanan penguasaan konten. Pada layanan informasi materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan harus sesuai juga dengan alokasi yang tepat materinya diberikan pada siswa, dan materinya ini berhubungan permasalahan kuliah pada semester pertama menjelang ke semester dua, materi ini tidak dibatasi waktunya karena bahannya lumayan banyak terkait dengan bimbingan karir jadi setiap masuk kelas diberikan oleh guru pembimbing, metode yang di gunakan guru pembimbing dalam menyampaikan materinya pada siswa dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi."

Selanjutnya wawancara penulis dengan guru pembimbing bapak Hariza Fitra bahwa :

"Sedangkan pada layanan penempatan dan penyaluran guru pembimbing memberikan informasi pada siswa untuk memilih jurusan nanti sesuai dengan bakat dan minat dan juga potensi yang di miliki siswa, selain itu guru pembimbing menempatkan siswa itu berdasarkan nilai lapor yang yang diperoleh siswa, biasanya materi ini diberikan pada awal semester dua, karena kalau siswa masuk jalur undangan atau SMPTN harus dilihat dari nilai lapor siswa kemudian dibagi perjurusannya. contohnyadia ipa kemudian mengambil jurusan akuntansi ekonomi berarti tidak sesuai dengan bidang yang digelutinya selama ini, sebagai guru pembimbing menyarankan siswa tersebut mengembil dibagian jurusan sesuai dengan skilnya seperti sains atau ipa, diusahakan bakat dan minatnya hobinya itu berkesinambungan supaya di ujung ujung karirnya siswa tidak terbebani dengan melaksanakan pekerjaannya, karena dengan kesenangan siswa akan aman dan lancar dalam menjalinya. Berarti pada penempatan penyaluran ini guru pembimbing menempatkan siswa itu tidak hanya sekedar bakat, minat dan juga potensinya akan tetapi juga disesuaikan juga dengan nilai lapor yang diperoleh siswa."[66]

Selanjutnya wawancara penulis dengan guru pembimbing bapak Hariza Fitra bahwa :

"Sedangkan pada layanan penguasaan konten ini,tugas sekolah hanya memberikan pasword untuk login dan siswa yang

[66] Hariza Fitra, guru pembimbing SMA N 1Bonjol, Wawancara Pribadi tanggal 17 juli 2017

> bersangkutan yang mendapat pasword lah untuk mencoba mendaftar sendiri, dan siswa mencoba-cobakan untuk login karena siswa sekarang sudah pintar dengan teknologi, apabila ditemukan kendala siswa datang ke ruang BK, karena sekolah ini jauh dari sinyal atau susah sinyalnya.Dan guru pembimbing membagikan buku panduan praktis pada siswa untuk mempermudah pendaftaran dan guru pembimbing menjelaskannya pada siswa.
> Selain didalam kelas atau diluar jam pelajaran ada juga yang terlaksana yaitu layanan konseling perorangan dan bimbingan kelompok, bagi siswa yang malu bertanya ada cacatan khusus dan di panggil keruangan BK untuk dikonselingi, tentang kema dia akan pergi nantinya setelah tamat apakah melanjutkan keperguruan tinggi, dunia kerja ataupun dunia keluarga, supaya ada cacatan kemana dia akan pergi nantinya. Karena pada tahun sebelumnya siswa dinyatakan the best oh the best apabila siswa itu banyak melanjutkan keperguruan tinggi."[67]

Selanjutnya wawacara penulis dengan guru pembimbing bapak Hariza Fitra bahwa :

> Untuk kegiatan pendukung terkait dengan bimbingan karir ini yang biasanya terlaksana yaitu himpunan data, dan tampilan kepustakaan. Kunjungan rumah, alih tangan kasus, konferensi kasus tidak ada terlaksana. Seluruh siswa diwajibkan mengisi data kemana dia nantinya supaya ada cacatan alummi SMA 1 Bonjol seperti ini nantinya dan tampilan kepustakaannya ini siswa diinformasikan untuk membaca buku ke pustaka itu pun bukunya terkait untuk sukses UN dan buku yang materinya tentang karir.
> "Jam BK untuk masuk kelas sudah diatur oleh guru pembimbing akan tetapi diluar jam BK sifatnya isedental kadang ada kadang tidak, namun setiap sudah terlaksaannya kegiatanguru pembimbing adamembuat laperprognya."[68]

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwasannya jam BK disekolah SMA N 1 Bonjol ini hanya 1 jam perkelas dalam seminggu, dari 10 layanan yang ada yang terlaksana di dalam kelas cuma tiga yaitu layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan

[67] Hariza Fitra, guru pembimbing SMA N 1Bonjol, Wawancara Pribadi tanggal 17 juli 2017

[68] Hariza Fitra, guru pembimbing SMA N 1Bonjol, Wawancara Pribadi tanggal 17 juli

penguasaan konten. Materi yang disampaikan pada layanan informasi ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan disesuaikan juga dengan alokasi yang tepat diberikan materinya pada siswa. Sedangkan pada layanan penempatan dan penyaluran guru pembimbing memberikan informasi pada siswa untuk memilih jurusan harus sesuai dengan bakat dan minat dan juga potensi yang di miliki siswa, selain itu guru pembimbing menempatkan siswa itu berdasarkan nilai lapor yang diperoleh siswa. Pada layanan penguasaan konten ini tugas sekolah hanya memberikan *pasword* untuk *login* dan siswa yang bersangkutan yang mendapat *pasword* lah untuk mencoba mendaftar sendiri, dan guru pembimbing juga membagikan buku panduan praktis pada siswa untuk mempermudah pendaftaran dan guru pembimbing menjelaskannya pada siswa. Pada bidang bimbingan karir yang terlaksana biasanya pada kegiatan pendukung yaitu himpunan data dan tampilan kepustakaan. Jam BK untuk masuk kelas sudah diatur oleh guru pembimbing akan tetapi diluar jam BK sifatnya isedental kadang ada kadang tidak, namun setiap sudah terlaksaannya kegiatan guru pembimbing ada membuat laperprognya.

Berdasarkan interpretasi di atas tersebut sesuai dengan pendapat prayitno yang mana layanan informasi dapat diberikan kapan saja pada waktunya yang memungkinkan.[69] Berarti layanan yang disampaikan guru pembimbing terkait dengan layanan informasi sudah sesuai dengan teori yang ada yang di kemukakan oleh prayitno.

[69]Pratitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Padang, PT Bina Sumber Daya MIPA 1997) h.61

Jika dilihat jam BK nya di SMA N 1 Bonjol cuma 1 jam perkelas perminggu guru pembimbingnya masuk kelas memberikan layanan. Sedangkan teori yang ada pendapat dari Anas Salahudin bahwa volume kegiatantatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam perkelas perminggu dan secara terjadwal.[70]

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa jam BK di sekolah ini setiap kelas hanya 1 jam perminggu, layanan yang terlaksana biasanya terkait bidang bimbingan karir ini hanya ada tiga yaitu layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, dan layanan penguasaan konten. Pada layanan informasi ini materi yang disampaikan sesuai dengan kebutahan siswa dan alokasi waktu yang tepat untuk menyampaikan materinya pada siswa , biasanya metode yang digunakan diskusi dan ceramah. Sedangkan pada layanan penempatan dan penyaluran guru pembimbing memberikan informasi pada siswa untuk memilih jurusan nanti sesuai dengan bakat dan minat dan juga potensi yang di miliki siswa, selain itu guru pembimbing menempatkan siswa itu berdasarkan nilai lapor yang diperoleh siswa, supaya siswa tidak salah pilih dalam menentukan jurusan yang akan dipilihnya nanti. Pada layanan penguasaan konten ini guru pembimbng memberikan buku panduan praktis pada siswa untuk mempermudah pendaftaran dan guru pembimbing menjelaskannya pada siswa isi buku panduan tersebut, selain itu tugas sekolah hanya memberikan pasword untuk login dan siswa yang

[70]Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h.124

bersangkutan, yang mendapat pasword lah untuk mencoba-coba untuk mendaftar sendiri. Pada bidang bimbingan karir yang terlaksana pada kegiatan pendukung ini biasanya yaitu himpunan data dan tampilan kepustakaan. Jam BK untuk masuk kelas sudah diatur oleh guru pembimbing akan tetapi diluar jam BK sifatnya isedental kadang ada kadang tidak, namun setiap sudah terlaksaannya kegiatan guru pembimbing ada membuat laperprognya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Bimbingan Karir Di Sekolah

Proses pelaksanaan bimbingan karir di sekolah ini terungkap bahwa jam BK yang biasanya belajar pagi sekarang tidak ada lagi, dan diganti dengan tambahan sore/bimbel sore dengan waktu 1 jam, pelaksanaannya pun terlambat dilaksanakan jika dibandingkan dengan pelajaran lain. Seperti yang disampaikan guru pembimbing satlan dan satkungnya baru dibuat biasanya setelah memberikan layanan pada siswa, namun yang seharusnya dibuat sebelum memberikan layanan. Pelaksanaan bimbingan karir disekolah ini yang didalam jam pembelajaran secara kalasikal dari 10 layanan yang ada terlaksana yaitu layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten dan diluar kelas yang terlaksana layanannya yaitu : layanan kelompok dan layanan konseling perorangan. Dan layanan kegiatan pendukung yang biasanaya terlaksana oleh guru pembimbing yaitu himpunan data dan tampilan kepustkaan. Setiap kegiatan yang terlaksana berkaitan dengan bimbingan karir ini dibuat lapelprognya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi (Penelitian Di SMAN 1Bonjol), yang telah diuraiakan di atas, maka dapat

diajoukan beberapa saran yang berguna bagi para siswa di SMA N 1 Bonjol serta guru pembimbingnya.

1. Guru pembimbing

   Bagi guru pembimbing di SMA N 1 Bonjol agar lebih memperhatikan apa yang siswa butuhkan, dan berusaha menyampaikan pada pihak sekolah bahwasaanya alokasi waktu pelayanan BK yang seharusnya setara dengan mata pelajran lainnya, supaya pemberian materinya tercapai, dan materi yang diperoleh siswa itu lebih maksimal agar jurusan yang dipilih siswa sesuai sebagaimana mestinya.

2. Bagi siswa

   a. untuk siswa agar lebih meningkatkan kemampuan dirinya dan kepercayaan dirinya dalam menentukan jurusan yang akan dipilihnya nanti sesuai karir yang di minatinya.
   b. Dan bagi siswa yang kurang mengerti tentang materi yang disampaikan guru pembimbing terkait dengan pelaksanaan bimbingan karir, dan memberanikan diri bertanya pada guru pembimbing, atau konseling dengan guru pembimbing.
   c. Dan diharapkan bagi siswa agar lebih serius lagi dalam mengikuti layanan yang diberikan guru pembimbing terkait dengan materi di bidang bimbingan karir.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Bugin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Daku, 2009. http://dakupoenya. Wordpress. Com/2009/05/28/.

Faisal Sanafiah, *Metodologi Penelitian Pendididikan*, Bandung: Ghalia Indo, 1981

Gani, Ruslan A. *Bimbingan Karir,* Bandung: Angkasa, 1985

Ginzberg, *Program Bimbingan Karier Di Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indah, 1998

Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Hardiani dan Irman, *Konseling Karir*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009.

Hartono, *Bimbingan Karir,* Jakarta: Kencana, 2016.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Yogyakarta: Erlangga, 2009.

Manrihu, Mohammad Thayeb, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir,* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Maleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2001

Narbuto Cholid, dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Prayitno, Buku III *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Ikrar Mandiri, 1995

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.2012

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2009.

Salahudin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010

Sarwono Jhonatan, *Metodologi Penelitin Kualitatif*, Yogyakarta: Grahana Ilmu, 2009

Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Studi Dan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1997

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Walgito, Bimo, *Bimbigan Konseling (studi dan karier)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakakaraya, 2011.

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000